

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu jenis penyakit yang paling banyak diderita di dunia adalah diabetes melitus. Diabetes melitus ditandai dengan rendahnya kadar gula dalam darah yang disebabkan oleh gangguan produksi, sekresi insulin atau resistensi insulin. Berkenaan dengan peningkatan angka kejadian dan prevalensi penyakit diabetes melitus, menurut Estimasi *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2017 terdapat 424 juta orang penderita DM dengan usia antara 20-79 tahun, jumlah tersebut pada tahun 2045 diperkirakan meningkat menjadi 686 juta orang (*American Diabetes Association*, 2019). Berdasarkan ancaman dari penderita diabetes melitus yang semakin meningkat, masyarakat penting memiliki kesadaran akan kesehatan bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati. Oleh sebab itu inovasi produk teh herbal yang dapat dikonsumsi setiap hari dengan bahan dasar tanaman herbal tanpa bahan pengawet dapat membantu menjaga imunitas tubuh, meningkatkan vitalitas tubuh, pengobatan alternatif penyakit infeksi bahkan dapat meminimalisir efek samping, biaya konsumsi tergolong murah dan terjangkau.

Etnofarmakologi merupakan tradisi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat etnis tertentu yang telah dievaluasi secara ilmiah sering digunakan sebagai antidiabetes (Hilda *et al.*, 2023). Diantara tanaman yang berpotensi sebagai agen antidiabetes adalah daun salam (*Syzygium Polyanthum*) (Rahman, 2018). Terapi penyakit diabetes melitus secara farmakologi dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat oral antidiabetes atau terapi injeksi insulin, sedangkan terapi non farmakologi dilakukan dengan cara peningkatan aktivitas fisik, tidur teratur, mengkonsumsi tumbuhan sebagai pengobatan herbal dan diet sehat (Sandhiutami *et al.*, 2023). Penyediaan pengobatan alternatif terhadap penderita diabetes melitus dalam bentuk teh celup herbal yang lebih praktis dan dapat disimpan untuk penggunaan jangka Panjang, karena penderita diabetes melitus membutuhkan terapi pengobatan yang lama untuk mengurangi resiko adanya komplikasi.

Formulasi teh herbal ini meliputi kombinasi dari daun salam (*Syzygium polyanthum*), jahe Merah (*Zingiber officinale*) dan daun stevia (*Stevia rebaudiana*) (Septiwi *et al.*, 2019). Dari formulasi pengobatan alternatif tersebut dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan diabetes melitus tipe 2. Daun salam mengandung metabolit sekunder yaitu flavonoid, saponin, tannin dan niasin (Andriani *et al.*, 2022). Rimpang jahe merah memiliki senyawa bioaktif, seperti gingerol dan shogaol yang merupakan agen antibakteri serta senyawa lainnya yaitu diarilheptanoid, fenilbutenoid, flavonoid, diterpenoid dan sesquiterpenoid memiliki aktivitas farmakologi seperti antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, analgesic, karminatif, diuretic, stimulasi dan antijamur (Nur *et al.*, 2020). Daun stevia (*Stevia rebaudiana*) merupakan bahan pemanis alami bebas kalori dan memiliki kemanisan 300 kali lebih tinggi dari sukrosa, rasa manis tersebut berasal dari kandungan senyawa glikosida (Sandhiutami *et al.*, 2023). Daun stevia dikenal dapat menambah fungsionalitas pada minuman teh. Selain sebagai pemanis alami, daun stevia memiliki kalori yang rendah sehingga banyak digunakan sebagai pengganti gula. Oleh karena itu, penambahan bahan pemanis seperti daun stevia pada formulasi teh celup sebagai antidiabetes diharapkan dapat meningkatkan cita rasa produk yang dihasilkan sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Kandungan pada daun stevia yaitu derivat steviol terutama steviosid (4-15%), rebausid (2-4%) dan dulkosida (0,4-0,7%) (Hardiati *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian Sandhiutami terbukti daun stevia aman dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus dikarenakan memiliki potensi anti-hiperglikemik yang signifikan (Sandhiutami *et al.*, 2023). Manfaat lainnya dari bahan utama daun salam antara lain untuk mengontrol kadar gula darah, menjaga kesehatan jantung, menurunkan kolesterol, menurunkan kadar asam urat, meningkatkan kekebalan tubuh, serta mencegah osteoporosis (Rahman, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, masyarakat penting menjaga kesehatan dari pada mengobati. Dengan adanya produk teh herbal sebagai antidiabetes yang menggunakan bahan alami sehingga dapat membantu masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan. Standar Nasional Indonesia pada produk teh celup tercantum pada nomor SNI 4342-2014 (Andriani *et al.*, 2022).

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Memberikan nilai tambah dan meningkatkan nilai ekonomis pada bahan alam daun salam produk *Podia Tea*
2. Menyediakan pengobatan alternatif pada diabetes melitus dengan bahan alami untuk terbentuknya masyarakat yang peduli akan kesehatan.
3. Membuat inovasi dibidang minuman dengan membuat produk yang unik dan memiliki nilai gizi yang baik.
4. Meningkatkan kewirausahaan serta pemahaman mengenai perizinan dalam berwirausaha di Indonesia.

## 1.3 Ruang Lingkup

Kegiatan program tugas akhir dari mahasiswa di bidang kewirausahaan ini dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan sasaran yang dituju untuk menyebarluaskan produk *Podia Tea* agar lebih dikenal masyarakat. Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat yang menderita penyakit diabetes melitus, pengguna sosial media dan masyarakat umum mulai dari remaja hingga dewasa.

# KARAWANG

## 1.4 Luaran

Capaian dari luaran yang diharapkan dari program tugas akhir ini adalah:

1. Produk HERBATAN (*Podia Tea*) sudah memiliki badan usaha
2. Produk HERBATAN (*Podia Tea*) sudah memiliki Produk
3. Produk HERBATAN (*Podia Tea*) sudah memiliki HKI
4. Produk HERBATAN (*Podia Tea*) sudah memiliki izin edar
5. Produk HERBATAN (*Podia Tea*) sudah memiliki sertifikat halal
6. Laporan Tugas Akhir